

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan mutu sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih bermutu antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pemberian pendidikan dan pelatihan bagi guru. Tetapi upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu indikator kekurangberhasilan ini ditunjukkan dari data kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa kompetensi kepala sekolah belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kepala Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Kemendikbud, Siswandari mengatakan “Untuk kemajuan sekolah, dibutuhkan kepala sekolah yang kompetensinya di atas rata-rata. Kalau cuma rata-rata, perbaikan di sekolah tidak terlalu signifikan, baik untuk guru maupun siswa” (Koran Kompas, Selasa 24 Juli 2012 Halaman 12). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa untuk memajukan sekolah dibutuhkan kemampuan kepala sekolah yang sangat baik.

Tannenbaum dalam Wahjosumidjo (2011:17) mengemukakan *leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals.*

Hasibuan (2007:13) mengemukakan: “Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan”. Ukuran yang biasanya digunakan mengenai efektivitas pemimpin adalah sejauhmana unit organisasi dari pemimpin tersebut melaksanakan tugasnya secara berhasil dan mencapai tujuan-tujuannya.

Dalam aktivitas di sekolah, efektif tidaknya kegiatan tergantung dari kepemimpinan dari seorang kepala sekolah. Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 Ayat 1 Peraturan Pemerintah 28 Tahun 2005 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan, tenaga kependidikan lainnya dan pemberdayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah harus dapat meningkatkan kinerja bawahannya, baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai penentu kebijakan dalam peningkatan mutu sekolah. Dengan

peran kepala sekolah yang handal, pencapaian tujuan sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, baik itu untuk guru, tata usaha, dan peserta didik. Yuniarsih dan Suwatno (2009:165) menyatakan salah satu faktor pendukung terciptanya produktivitas tinggi adalah peran pemimpin yang mampu menampilkan kepemimpinannya secara profesional. Eksistensi pemimpin semakin penting ketika dihadapkan pada situasi dengan keragaman karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anggota organisasi, namun masing-masing tetap dituntut untuk dapat berkontribusi secara optimal bagi organisasinya. Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok berikut: (1) komitmen terhadap visi sekolah sebagai pedoman umum dalam menjalankan tugas dan fungsinya; (2) menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah; dan (3) senantiasa menfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas (Greenfield, 1987).

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi oleh para pengawas Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012, didapati kenyataan bahwa masih banyak kepala sekolah SMP yang kurang tanggap terhadap guru yang tidak masuk mengajar, yang ditunjukkan dari data 25 dari 60 kepala SMP yang dikunjungi tidak menegur guru yang tidak masuk mengajar atau tidak ada tindakan tegas yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yang bersangkutan. Selain itu dari 100 Kepala SMP yang dinilai, masih ada sekitar 45 orang Kepala SMP yang belum mampu membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dengan benar yang mengacu pada hasil

Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Kepala SMP masih sering cenderung *copy paste* dari rekan-rekannya yang telah selesai. Fenomena ini menunjukkan bahwa kepala sekolah belum dapat bertindak efektif dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan di sekolah. Menindaklanjuti hasil tim pengawas SMP di atas, Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang melakukan lebih dari 15 kegiatan yang bertujuan untuk memberikan penguatan kepala SMP dalam memimpin sekolahnya selama tahun 2012. Berbagai kegiatan yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang tersebut antara lain: peningkatan mutu kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), kegiatan penguatan kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG), pelatihan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dan pelatihan Penetapan Angka Kredit (PAK), dan sebagainya. Dari berbagai upaya ini Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang ini berharap dapat meningkatkan kemampuan kepala SMP dengan tujuan mengoptimalkan peningkatan mutu sekolah.

Merujuk pada konsepsi di atas, maka jelaslah bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai andil sangat besar dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana serta prasarana. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sebagai satuan pendidikan akan sulit diwujudkan jika

komitmen kepala sekolah rendah dan kinerjanya tidak memberikan makna yang positif terhadap pengembangan sumberdaya dan prestasi sekolah.

Kepala sekolah yang memiliki komitmen terhadap penjaminan mutu sekolahnya akan mengidentifikasi dirinya dengan nilai dan tujuan sekolah, dan ingin terus mempertahankan di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah akan terus berupaya meningkatkan kemampuan dalam mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak didik dalam setiap proses belajar di sekolah. Dalam konteks penelitian ini penjaminan mutu sekolah diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan, yang terdapat pada Standar Nasional Pendidikan meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian. Proses penjaminan mutu ditingkat sekolah ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan dan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, diperlukan komitmen semua lini sekolah terutama kepala sekolah untuk dapat mengimplementasikan dan menjalankan program penjaminan mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Dalam membuat perencanaan tujuan sekolah, kepala sekolah perlu memiliki sikap inovatif. Kepala sekolah yang inovatif mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah (Mulyasa, 2011:46). Untuk dapat menerapkan inovasi secara efektif, kepala sekolah

harus dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya. Sikap inovatif akan membawa guru kepada keinginan untuk menghasilkan dan mengaplikasikan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran di kelasnya. Wess dan Farr dalam De Jong dan Kemp (2003:191) mengemukakan perilaku inovatif adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal 'baru', yang bermanfaat dalam berbagai level organisasi. Stein dan Woodman dalam Brazeal dan Herbert (1997:145) mengatakan bahwa inovasi adalah implementasi yang berhasil dari ide-ide kreatif. Dengan ide-ide yang kreatif akan membawa guru kepada keinginan untuk berbuat yang sebaik mungkin terhadap kegiatan mengajarnya. Pada umumnya kepala sekolah menggunakan gaya gabungan antara pembagian tugas dan hubungan manusia. Pembagian tugas merupakan strategi kepala sekolah yang lebih mengutamakan setiap tugas dapat dilaksanakan dengan baik oleh masing-masing tenaga kependidikan. Sedangkan gaya hubungan manusiawi lebih mengutamakan pemeliharaan hubungan manusiawi dengan setiap warga sekolah.

Untuk mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya, perlu faktor kepuasan kerja bagi kepala sekolah. Blum dalam Aryanti (2003:68) mengemukakan kepuasan kerja merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaannya, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu di luar kerja. Hasil penelitian yang dipaparkan Djumadi (2006) dan Tobing (2009) mengungkapkan bahwa kepuasan kerja mempengaruhi kinerja seseorang. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam bekerja. Gibson, dkk (2000:150) menyatakan kepuasan kerja adalah suatu sikap positif dan juga bisa negatif yang dimiliki individu terhadap berbagai segi pekerjaan, tempat kerja dan hubungan dengan teman sekerja. Secara umum orang menyatakan puas bekerja apabila ia senang melakukan pekerjaan yang dihadapi dan dilaksanakan setiap hari. Menurut Handoko (1997:193) kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para pegawai memandang pekerjaan mereka. Dengan demikian, guru yang memiliki kepuasan dalam bekerja akan meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis penting melakukan penelitian dengan judul: Hubungan komitmen penjaminan mutu sekolah, sikap inovatif, dan kepuasan kerja dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) kepala Sekolah kurang tanggap terhadap guru yang tidak masuk mengajar; (2) kurang terbina komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru; (3) tidak ada tindakan tegas kepala sekolah terhadap guru yang tidak melaksanakan tugasnya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa; (5) kepala sekolah cenderung bekerja apa adanya, atau sekedar memenuhi

tuntutan birokrasi sesuai instruksi pimpinan; (6) Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang terdiri dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), bahkan cenderung *copy paste*; (7) banyak kepala sekolah yang kurang memahami Standar Nasional Pendidikan (SNP); (8) komitmen penjaminan mutu sekolah kepala sekolah masih belum memadai; (9) sikap inovatif kepala sekolah kurang berkembang dengan baik; (10) motivasi kerja kepala sekolah kurang optimal; (11) tingkat kepuasan kerja kepala sekolah masih rendah; dan (12) keefektifan kepemimpinan kepala sekolah masih belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, keefektifan kepemimpinan kepala sekolah merupakan masalah yang kompleks dan berhubungan dengan banyak faktor. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian ini, hanya untuk mencari hubungan komitmen penjaminan mutu sekolah, sikap inovatif, dan kepuasan kerja dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang. Keefektifan kepemimpinan kepala SMP dibatasi pada kompetensi manajerial dari kepala sekolah. Subjek penelitian dibatasi hanya pada kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif komitmen penjaminan mutu sekolah dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.
2. Apakah terdapat hubungan positif sikap inovatif dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.
3. Apakah terdapat hubungan positif kepuasan kerja dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.
4. Apakah terdapat hubungan positif komitmen penjaminan mutu sekolah, sikap inovatif, dan kepuasan kerja secara bersama-sama dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan positif komitmen penjaminan mutu sekolah dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.
2. Hubungan positif sikap inovatif dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.
3. Hubungan positif kepuasan kerja dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.
4. Hubungan positif komitmen penjaminan mutu sekolah, sikap inovatif, dan kepuasan kerja dengan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang komitmen penjaminan mutu sekolah, sikap inovatif, dan kepuasan kerja atau mengembangkan wawasan baru dalam peningkatan keefektifan kepemimpinan kepala SMP, dan sebagai masukan atau informasi bagi peneliti dalam pengkajian keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keefektifan kepemimpinan kepala SMP dalam peningkatan mutu layanan/pekerjaan.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam melihat keterhubungan antara komitmen penjaminan mutu sekolah, sikap inovatif, dan kepuasan kerja dalam upaya meningkatkan keefektifan kepemimpinan kepala SMP se-Kabupaten Deli Serdang.

b. Bagi Kantor Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang

Memberikan masukan tentang upaya peningkatan keefektifan kepemimpinan kepala SMP, mengingat keefektifan kepemimpinan kepala SMP dapat dipengaruhi oleh komitmen penjaminan mutu sekolah, sikap inovatif, dan kepuasan kerja.